

Pengaruh *Environmental Performance* dan *Environmental Disclosure* Terhadap *Financial Performance*: Studi Kasus Perusahaan Industri dan Bahan Dasar Kimia pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2022

¹Fatharani Az-Zahra, ²Yanti, ³Fista A Sunjaya

Program studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi serta Bisnis

Universitas Buana Perjuangan

ak20.fatharaniaz-zahra@mhs.ubpkarawang.ac.id, yanti@mhs.ubpkarawang.ac.id,

fista.apriani@ubpkarawang.ac.id

ABSTRACT

The aim of the research is to determine the influence of environmental performance and environmental disclosure on financial performance. The research method used is a quantitative approach. The data used comes from annual reports of industrial and basic chemical companies which are listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI), as well as PROPER reports which are published by the Ministry of the Environment (KLH). The sampling technique was carried out using purposive sampling. Data analysis was carried out using the SmartPLS version 3.0 application through hypothesis testing, outer model and inner model. The research results show that environmental performance has a significant influence on the company's financial performance, while environmental disclosure does not have a significant influence on the company's financial performance. This conclusion is based on the idea that businesses that have good environmental performance will be well received by investors and other stakeholders, which will ultimately have an impact on financial performance. Apart from that, it was revealed that a company's Financial Performance is not only assessed based on the Environmental Disclosure disclosed by the company, but also through the company's overall revenue or profits. It is also hoped that the company sample will be taken into greater consideration so that the research can produce a more comprehensive understanding of the impact of Environmental Disclosure and Environmental Performance on other sectors.

Keywords: *Environmental Performance, Environmental Disclosure, Financial Performance*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian guna mengetahui pengaruh *environmental performance* serta *environmental disclosure* kepada *financial performance*. Metode penelitian yang dipergunakan yakni pendekatan kuantitatif. Data yang dipergunakan berasal bersumber pada laporan tahunan perusahaan Industri serta Bahan Dasar Kimia dimana terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), serta laporan PROPER dimana diterbitkan Kementerian Lingkungan Hidup (KLH). Teknik pengambilan sampel dilaksanakan mempergunakan *purposive sampling*. Analisis data dilaksanakan mempergunakan aplikasi SmartPLS versi 3.0 melalui pengujian hipotesis, *outer model*, serta *inner model*. Hasil penelitian memperlihatkan *environmental performance* punya pengaruh signifikan kepada *financial performance* perusahaan sedangkan *environmental disclosure* tidak punya pengaruh signifikan kepada *financial performance* perusahaan. Kesimpulan ini didasarkan pada gagasan bisnis yang punya *Environmental Performance* yang baik akan diterima dengan baik investor serta pemangku kepentingan lainnya, yang pada akhirnya akan berdampak pada *Financial Performance*. Selain itu, diungkapkan *Financial Performance* sebuah perusahaan tidak hanya dinilai berdasarkan

Environmental Disclosure yang diungkapkan perusahaan, melainkan juga melalui pendapatan atau keuntungan keseluruhan perusahaan. Serta diharapkan untuk mempertimbangkan sampel perusahaan secara lebih agar penelitian bisa menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dampak *Environmental Disclosure* serta *Environmental Performance* pada sektor lain.

Kata Kunci: *Environmental Performance, Environmental Disclosure, Financial Performance*

PENDAHULUAN

Financial performance sebuah perusahaan bisa dievaluasi secara akurat. *Financial performance* bisa menjadi standar atau sarana penilaian bagi pemangku kepentingan ketika mereka mengambil pilihan mengenai keberlanjutan organisasi (Rahmani, 2020). *Financial performance* yang baik bisa dihasilkan berbagai faktor, salah satunya dari segi lingkungan perusahaan. Dalam perkara tersebut, perusahaan tentunya perlu menjaga, melindungi, serta melestarikan lingkungan hidup agar berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan pada umumnya sebagian besar perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya tidak memenuhi kaidah yang sudah ditentukan dalam menjaga kelestarian lingkungan. Perkara tersebut bisa meningkatkan kemungkinan terjadinya pencemaran lingkungan yang bisa merugikan lingkungan sekitar karena banyak usaha di industri ini yang menghasilkan berbagai jenis limbah padat serta limbah cair. Kondisi *financial performance* perusahaan industri serta bahan dasar kimia akibat dari pengalokasian biaya untuk pengelolaan lingkungan yang dikeluarkan pada tahun 2019 senilai 87,35% tahun 2020 senilai 93,17% tahun 2021 29,28% serta tahun 2022 senilai 45,10% (Bursa Efek Indonesia, 2023). Berdasarkan statistik yang ada, nampaknya terjadi kenaikan serta penurunan pada tahun 2021. Perkara tersebut memperlihatkan pengungkapan lingkungan hidup yang dilaksanakan pelaku usaha industri serta kimia dasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2022 masih belum maksimal. Perusahaan punya tujuan utama untuk mencapai laba senilai mungkin. Dengan mencapai laba senilai mungkin, perusahaan bisa mengembangkan pertumbuhan bisnisnya (Yanti & Maemunah, 2020).

Fenomena terkait pencemaran lingkungan masih terjadi sampai saat ini, yang memperlihatkan banyak dunia usaha yang sengaja melanggar hukum atau gagal menerapkan strategi pengelolaan lingkungan yang tepat sejalan dengan peraturan yang relevan. Banyak dunia usaha yang masih kurang memahami persyaratan akuntansi *environmental disclosure*, khususnya dalam hal pembagian informasi. Sebagai konsekuensinya, pengungkapan lingkungan secara sukarela terus menjadi hal yang lumrah. Perusahaan yang menghadapi persaingan untuk mendapatkan keuntungan (*profit*) yang semakin ketat sering kali tidak mempertimbangkan dampaknya terhadap proses bisnis yang mereka jalankan (Apip, 2020). Dalam perkara tersebut, bisnis menjadi alat bagi orang atau organisasi tertentu untuk memaksimalkan keuntungan. Di sisi lain, para pemangku kepentingan, terutama masyarakat lokal, investor, serta pemerintah lebih peduli terhadap pengelolaan

lingkungan yang baik perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan strategi atau rencana yang tepat serta realistis sejalan dengan keadaan perusahaan.

Strategi atau rencana ini bisa dicapai dengan mewujudkan *environmental performance* (kinerja lingkungan). *Environmental performance* (kinerja lingkungan) sebagai bagian dari berbagai upaya perusahaan, bertujuan untuk melindungi lingkungan serta meningkatkan kondisi lingkungan di sekitar perusahaan. Dengan tercapainya *environmental performance* cenderung meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan. Perkara tersebut juga berpengaruh pada keyakinan para pemangku kepentingan terhadap *financial performance* perusahaan yang tentunya akan berdampak positif, terutama dalam bentuk mendapatkan legitimasi bagi para pemangku kepentingannya mengenai peningkatan pendapatan yang disertai dengan laba besar bisa memperbaiki keadaan perusahaan sampai bisa meningkatkan *financial performance* perusahaan (Tahu, 2022).

Stakeholder (pemangku kepentingan) akan semakin kritis melihat kegiatan industri di berbagai sektor, terutama perusahaan yang banyak mengeluarkan limbah sampai menyebabkan pencemaran lingkungan yang merupakan salah satu penyumbang utama berbagai permasalahan lingkungan (Nardisyah, 2020). Perkara tersebut menyebabkan para *stakeholder* menekankan perusahaan wajib bertanggung jawab atas kerusakan lingkungan yang disebabkan aktivitas industri, serta keputusan terkait pengelolaan serta pemeliharaan lingkungan wajib dipertimbangkan dengan lebih hati – hati. disebabkan hal tersebut, perusahaan wajib memenuhi kebutuhan tersebut dengan mengungkapkan informasi lingkungan (*enviromtal disclosure*) terkait dengan berbagai upaya pelestarian lingkungan yang dilaksanakan perusahaan (Rizkan, 2020). *Environmental disclosure* memuat berbagai informasi yang wajib dibuat transparan perusahaan, khususnya mengenai informasi tentang pencegahan serta pengendalian pencemaran serta pemulihan serta perlindungan lingkungan (Octavia, 2020). Perkara tersebut memperlihatkan pengungkapan lingkungan perusahaan yang terbuka akan membantu dalam menilai apakah tindakan perusahaan sejalan dengan harapan serta akan meningkatkan *financial performance* perusahaan dari sudut pandang pemangku kepentingan. Untuk mencapai *financial performance* yang baik, perusahaan tentunya wajib melakukan upaya yang tepat, seperti upaya penyelamatan, perlindungan, serta kepedulian terhadap lingkungan serta tidak merusak lingkungan atau yang lebih dikenal dengan *environmental performance*. jika *environmental performance* telah dilaksanakan dengan baik perusahaan maka akan berdampak pada pihak – pihak yang berkepentingan dengan memberikan legitimasi kepada perusahaan (Vierera, 2022).

Berdasarkan upaya – upaya *environmental performance* yang telah diterapkan perusahaan, maka bisa dipahami tujuan perusahaan tidak hanya sekedar mencapai *financial performance* yang bisa tercermin dari tingkat keuntungan yang dihasilkan selama proses operasional yang dilaksanakan perusahaan. sedangkan juga perlu lebih memperhatikan kondisi lingkungan agar perusahaan mendapat pengakuan atau legitimasi dari pemangku kepentingan atas keberadaannya. Selain melakukan upaya, perusahaan juga wajib melakukan pengorbanan terutama dalam bentuk biaya yang

terkait dengan pelaksanaan kegiatan operasional yang berkaitan dengan penghijauan lingkungan demi mendapatkan legitimasi dari para pemangku kepentingan serta memaksimalkan keuntungan perusahaan terutama dalam hal peningkatan harga saham, yang akan berdampak positif pada *financial performance* perusahaan (Haholongan, 2021). Perusahaan yang telah menerapkan *environmental performance* dengan baik, perlu mengungkapkan informasi mengenai upaya tersebut sampai para pemangku kepentingan bisa melihat serta mengevaluasi perusahaan telah melakukan upaya perlindungan lingkungan yang baik. Pengungkapan lingkungan atau yang lebih dikenal dengan *environmental disclosure* dimaksudkan untuk meningkatkan atau menyelaraskan hubungan organisasi dengan para pemangku kepentingan (Camilia, 2021).

Penelitian sebelumnya yang dilaksanakan Rahmawati serta Subardjo (2020) memperlihatkan adanya korelasi positif antara kesuksesan finansial serta transparansi lingkungan. Menurut Suaidah (2020), terdapat korelasi penting antara pengungkapan akuntansi lingkungan serta angka perusahaan. Pada tahun 2017, 2019, serta 2019 terdapat hubungan terbalik antara angka Tobin's Q dengan pengungkapan lingkungan. Perkara tersebut bertentangan dengan gagasan yang menyatakan semakin banyak pengungkapan lingkungan berkorelasi dengan angka perusahaan yang lebih tinggi. Studi tambahan memperlihatkan kedua karakteristik tersebut tidak berkorelasi secara signifikan (Irfansyah, 2020). Meskipun banyak penelitian tentang hubungan antara kinerja lingkungan serta angka perusahaan. Tetapi penelitian mengenai pengungkapan lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan masih sangat terbatas, disebabkan hal tersebut perlu dikaji ulang serta menambahkan satu variabel yakni *Environmental Performance* sebagai bentuk kebaruan dalam penelitian ini. Berdasarkan latar belakang serta fenomena yang sudah dikemukakan sebelumnya, maka penulis mengangkat fenomena tersebut menjadi bahan penelitian dengan judul "Pengaruh *Environmental Disclosure* serta *Environmental Performance* Terhadap *Financial Performance*" (Studi Kasus Perusahaan Industri serta Bahan Dasar Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022).

Riset Question

1. Bagaimana pengaruh *Environmental Performance* terhadap *Financial Performance*?
2. Bagaimana pengaruh *Environmental Disclosure* terhadap *Financial Performance*?

TINJAUAN LITERATUR

Triple Bottom Line Theory

Triple Bottom Line yakni konsep keberlanjutan yang menggabungkan kemakmuran ekonomi, kualitas lingkungan, serta keadilan sosial sebagai pendekatan terpadu dalam menjalankan bisnis (John Elkington, 1997). Prinsip ini telah mengubah cara perusahaan serta organisasi mempertimbangkan tidak hanya aspek keuangan,

tetapi juga sosial serta lingkungan (Aulia & Hadinata, 2020). Konsep *triple bottom line*, dikenal sebagai *People, Planet, serta Profit* (3P). Laba (profit) merupakan tujuan utama dalam bisnis, serta menjadi salah satu pengukur besar kecilnya sebuah perusahaan untuk mencapai tujuan (Subakhtiar, 2020). Perusahaan yang transparan akan bermanfaat sebagai bentuk penilaian pemangku kepentingan (*people*) untuk mengetahui apakah kegiatan yang dilaksanakan perusahaan sudah sejalan dengan apa yang diharapkan serta akan berdampak positif pada kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi kinerja keuangan yang diukur, semakin efisien aset dalam menghasilkan laba bersih (Astari & Saputra, 2019). Perusahaan juga perlu memperhatikan aspek lingkungan (*Planet*), karena setiap tindakan manusia selalu punya dampak pada lingkungan sekitar. Dengan demikian, masih banyak perusahaan yang tidak memperhatikan lingkungan serta lebih fokus pada profit tanpa memperhitungkan dampaknya (Gami, 2020).

Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut, *Triple Bottom Line Theory* merupakan konsep di mana perusahaan memprioritaskan tiga aspek utama yakni laba (*profit*), lingkungan (*planet*), serta orang (*people*). Ketika perusahaan hanya berfokus pada profit, mereka cenderung mengejar keuntungan tanpa mempertimbangkan dampak negatif terhadap lingkungan atau masyarakat (Aulia & Hadinata, 2019). Dengan adanya *environmental performance* masyarakat bisa melihat apakah aktivitas yang dilaksanakan perusahaan memperhatikan lingkungan sekitar atau tidak (Royanviani, 2020). Sedangkan dengan adanya *environmental disclosure* dalam penelitian ini masyarakat atau para pemangku kepentingan bisa mengawasi aktivitas perusahaan yang diungkapkan melalui laporan tahunan (Azizah, 2021).

Environmental Performance

Environmental performance yakni kinerja sebuah perusahaan dalam menciptakan praktik lingkungan yang berkelanjutan (*green*) (Hasanah, 2022). Dimana *environmental performance* yang baik menjadi sebuah prestasi bagi perusahaan yang menciptakan angka tersendiri di mata masyarakat karena memperhatikan lingkungan. Di Indonesia, perusahaan didorong untuk meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan melalui Program Penilaian Peringkat Kinerja dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER), yang ialah standar evaluasi kinerja lingkungan perusahaan diselenggarakan Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) (Hidayat & Ghofar, 2020). Perusahaan industri serta bahan dasar kimia dipergunakan sebagai indikator *environmental performance* dalam penelitian ini. Inisiatif pemerintah yang disebut PROPER berupaya meningkatkan praktik pengelolaan lingkungan bisnis sesuai dengan undang-undang yang relevan (Lalo & Hamiddin, 2021). Guna menerapkan konsep tata kelola yang baik, transparansi, independensi, akuntabilitas, serta tanggung jawab sosial dalam pengelolaan lingkungan hidup, Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) telah mencanangkan inisiatif ini. Program ini dinilai berdasarkan lima angka BENAR yakni hitam (sangat buruk), merah (buruk), biru (sedang), hijau (baik), serta emas (sangat baik) (proper.menlhk.go.id).

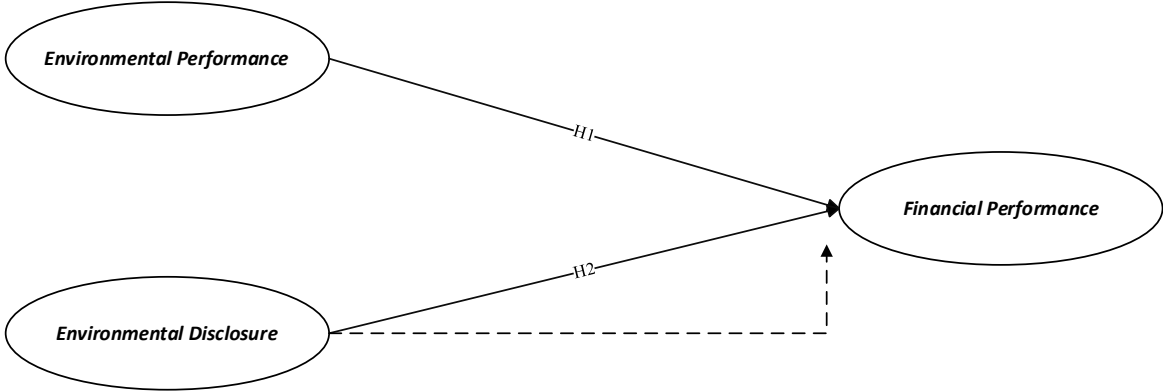
Environmental Disclosure

Environmental disclosure yakni penyampaian informasi mengenai aspek lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan yang bertujuan untuk menjadi media komunikasi yang memperjelas realitas bagi pengambilan keputusan di bidang ekonomi, sosial, serta politik (Suhardjanto & Miranti, 2020). *Environmental disclosure* merupakan salah satu tanggung jawab bisnis kepada pemangku kepentingan mengenai upaya lingkungannya, sebagaimana tercantum dalam laporan tahunan atau laporan tanggung jawab perusahaan. Perkara tersebut juga menjadi keterbukaan informasi secara sukarela yang dilaksanakan perusahaan sebagai bagian dari tanggung jawab sosial, yang meliputi pengungkapan lingkungan dalam laporan tahunan, yang memungkinkan masyarakat untuk memantau kegiatan yang dilaksanakan perusahaan (Ningtyas & Triyanto, 2020). Perusahaan atau pelaku bisnis diharapkan bisa menyampaikan informasi secara transparan, tidak hanya terkait dengan aspek keuangan, tetapi juga aspek non – keuangan, seperti pengungkapan mengenai aktivitas lingkungan hidup. Perkara tersebut penting mengingat kegiatan perusahaan punya dampak langsung serta tidak langsung terhadap lingkungan hidup (Hasanah, 2022).

Financial Performance

Financial performance ialah hasil kegiatan bisnis yang dilengkapi dengan data keuangan yang tepat serta terorganisir dengan baik untuk memberikan gambaran yang jelas tentang keadaan organisasi (Kariyoto, 2020). Investor mempergunakan *financial performance* sebagai standar untuk mengevaluasi (Aisyah, 2019). Dalam pengambilan keputusan investasi, investor menganalisis perkembangan *financial performance* perusahaan, serta membandingkannya dengan periode sebelumnya (Meiyana, 2019). *Financial performance* biasanya dinyatakan dalam bentuk laba sebagai ukuran keberhasilan perusahaan secara finansial, serta dengan indikator, perusahaan bisa melaksanakan evaluasi serta pengukuran yang memungkinkan mereka untuk memperkirakan prospek masa depan serta biaya yang diperlukan untuk menjaga kelangsungan bisnis (Saputra, 2020).

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

Pengaruh *Environmental Performance* terhadap *Financial Performance*

Environmental performance sebuah perusahaan bisa dinyatakan baik jika perusahaan tersebut melakukan seluruh kegiatan perlindungan lingkungan hidup sebagai cerminan upaya perusahaan dalam mempererat hubungan dengan para *stakeholder* (Muchlisin, 2023). Dalam perkara tersebut, pemerintah mengapresiasi upaya tersebut dengan memperkenalkan Program Penilaian Kinerja Perusahaan (PROPER) yang dikelola Kementerian Lingkungan Hidup (KLH). Perusahaan dengan *environmental performance* yang baik ialah kabar baik bagi calon investor maupun investor itu sendiri sampai berdampak pada peningkatan harga saham perusahaan tersebut. *Environmental performance* mengacu pada segala bentuk upaya serta tanggung jawab yang dilaksanakan sebuah perusahaan untuk meminimalkan dampak seluruh aktivitas operasional terhadap lingkungannya. Perkara tersebut dilaksanakan perusahaan untuk mendapatkan pengakuan masyarakat. Perusahaan mempergunakan laporan tahunan untuk menggambarkan tanggung jawab manajemen terhadap perusahaan serta dengan pendapatan yang dihasilkan maka perusahaan akan mampu meningkatkan angka serta citra baik yang berdampak pada peningkatan keuntungan perusahaan, serta mendukung investor dalam proses pengambilan keputusan investasi (Holly et al., 2023). Penelitian mendukung pernyataan ini dilaksanakan (Rizkan serta Nardisyah, 2020) serta (Tahu, 2022) menyatakan *environmental performance* berpengaruh positif kepada *financial performance*, dimana perusahaan yang punya *environmental performance* yang baik akan berdampak baik juga terhadap *financial performance* perusahaan. Dengan demikian, bisa dirumuskan hipotesis yakni:

H1 : *Environmental performance* berpengaruh positif terhadap *financial performance*

Pengaruh *Environmental Disclosure* terhadap *Financial Performance*

Secara umum, perusahaan bisa mengkomunikasikan kepedulian serta tanggung jawabnya kepada lingkungan sekitar melalui salah satu cara, yakni *environmental disclosure*. Kementerian Lingkungan Hidup serta Kehutanan (KLHK) menyampaikan informasi mengenai *environmental disclosure* dalam situs *web*-nya sebagai istilah yang dipergunakan lembaga atau masyarakat ketika mempublikasikan informasi terkait lingkungan hidup (Maulana & Nurdiansyah, 2021). Dalam perkara tersebut, para *stakeholder* bisa memilih untuk mempergunakan informasi yang diberikan perusahaan atau tidak. Karena, para *stakeholder* bisa mempengaruhi perusahaan. Dukungan yang diberikan perusahaan *stakeholder* sangat mempengaruhi eksistensi perusahaan. Perusahaan mempergunakan laporan tahunan sebagai sarana untuk memperlihatkan tanggung jawab manajemen terhadap perusahaan serta persepsi mereka terhadap tanggung jawab sosial serta lingkungan, sampai perusahaan bisa diterima masyarakat (Apip, 2020). Hal tersebut didukung penelitian yang dilaksanakan (Rizkan serta Nardirsyah, 2021) serta (Wiranty serta Kartikasari, 2022) yang memperlihatkan pengungkapan lingkungan punya dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perkara tersebut berarti kepercayaan

masyarakat yang mengalami peningkatan akan berdampak terhadap peningkatan pendapatan atau laba perusahaan. Di sisi lain, perkara tersebut tidak hanya berdampak baik pada laba tetapi juga akan berdampak kepada para *stakeholder* dalam proses pengambilan keputusan berinvestasi. Dengan demikian, bisa dirumuskan hipotesis yakni:

H2 : *Environmental disclosure* berpengaruh positif terhadap *financial performance*

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian ini mempergunakan data sekunder serta pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ialah perusahaan manufaktur sektor Industri Dasar serta Kimia dimana terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019 – 2022 dimana total sampel sebanyak 104 perusahaan pada periode tahun 2020 – 2022. Teknik pengambilan sampel yang dipergunakan ialah *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui laporan tahunan serta laporan keberlanjutan yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel yang diteliti mencakup *Environmental Performance* (X1), *Environmental Disclosure* (X2), serta *Financial Performance* (Y). Analisis data dilaksanakan mempergunakan aplikasi SmartPLS versi 3.0 dengan menguji *outer model*, *inner model*, serta pengujian hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Variabel

Tabel 1. Deskripsi Variabel – *Environmental Performance*, *Environmental Disclosure* serta *Financial Performance*

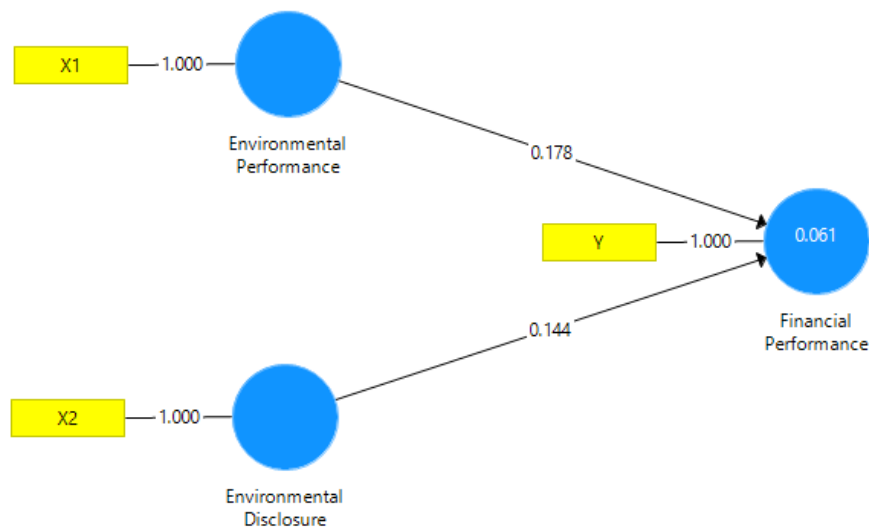
	Mean	Median	Min	Max	Standar Deviation	Excess Kurtosis	Skewness	Number of Observations Used
Environmental Performance	3,365	3,000	2,000	5,000	0,636	0,551	0,862	104,000
Environmental Disclosure	20,327	6,000	2,000	87,000	22,762	-0,031	1,109	104,000
Financial Performance	38,538	33,000	- 373,000	358,000	84,064	10,856	-1,373	104,000

Dari hasil pengujian pada tabel 1, ditemukan *Environmental Performance* punya angka rata – rata (*mean*) senilai 3,365 dengan angka *standard deviation* senilai 0,636 sedangkan *Environmental Disclosure* punya angka rata – rata (*mean*) senilai 20,327 dengan angka *standard deviation* senilai 22,762 serta *Financial Performance* punya angka rata – rata (*mean*) senilai 38,538 dengan angka *standard deviation* senilai 84,064.

Evaluasi Outer Model (Model Pengukuran)

Uji Convergent Validity

Convergent validity dipergunakan untuk menilai validitas antara indikator pada setiap variabel dengan skor angka yang tinggi. Menurut (Ghozali, 2023) sebuah indikator dianggap valid jika faktor beban (*loading factors*) punya angka lebih besar dari 0,70. Namun, dalam tahap awal penelitian, angka *loading factors* antara 0,50 sampai 0,60 dianggap sudah cukup baik.



Gambar 2. Model PLS – Algorithm Setelah Uji Convergent Validity

Dari pengujian yang terdapat pada Gambar 1, terlihat setiap indikator variabel penelitian terbukti reliabel karena punya angka korelasi yang melebihi 0,70.

Average Variance Extraced (AVE)

Uji average variance extracted (AVE) dilaksanakan untuk mengevaluasi validitas dari masing-masing konstruk. Konstruk yang punya validitas yang baik wajib punya angka AVE wajib di atas 0,50 (Yanti & Nasihin, 2023). Hasil uji memperlihatkan setiap variabel penelitian ini punya angka AVE di atas 0,50.

Tabel 2. Average Variance Extraced

	Average Variance Extraced (AVE)
Environmental Performance	1,000
Environmental Disclosure	1,000
Financial Performance	1,000

Hasil pengujian pada tabel 2 *output* AVE yang memperlihatkan angka yang baik untuk *Environmental Performance* senilai 1,000 > 0,50, untuk *Environmental*

Disclosure senilai 1,000 > 0,50, serta untuk *Financial Performance* senilai 1,000 > 0,50. disebabkan hal tersebut, angka AVE untuk seluruh konstruk dianggap baik.

Uji reliabilitas mempergunakan Composite Reability serta Cronbach's Alpha

Uji composite reability serta cronbach's alpha ialah uji evaluasi reliabilitas konstruk diukur melalui serangkaian indikator. Konstruk dianggap reliabel jika angka composite reliability serta cronbach's alpha melebihi 0,70 (Yanti & Nasihin, 2023).

Tabel 3. Composite Reability serta Cronbach's Alpha

	Cronbach's Alpha	Composite Reability
Environmental Performance	1,000	1,000
Environmental Disclosure	1,000	1,000
Financial Performance	1,000	1,000

Hasil pengujian reliabilitas mempergunakan Composite Reability serta Cronbach's Alpha memperlihatkan reliabilitas yang baik untuk seluruh konstruk. Konstruk *Environmental Performance* punya angka Cronbach's Alpha senilai 1,000 > 0,70, *Environmental Disclosure* punya angka Cronbach's Alpha senilai 1,000 > 0,70, serta *Financial Performance* punya angka Cronbach's Alpha senilai 1,000 > 0,70. Selain itu, Composite Reability untuk *Environmental Performance* punya angka senilai 1,000 > 0,70, *Environmental Disclosure* punya angka Composite Reability senilai 1,000 > 0,70, serta *Financial Performance* punya angka Composite Reability senilai 1,000 > 0,70. Dengan demikian, bisa disimpulkan seluruh indikator konstruk valid serta telah memenuhi uji reliabilitas.

Evaluasi Inner Model (Model Struktural)

Uji R Square

Uji R-Square dipergunakan untuk mengevaluasi sebesar apa variabel laten independen mempengaruhi variabel laten dependen. Dengan kata lain, uji ini mengukur sebesar apa variasi dalam variabel dependen bisa dijelaskan variabel independen. Hasil R2 senilai 0,67 memperlihatkan model diklasifikasikan secara baik, hasil 0,33 diklasifikasikan sebagai moderat serta hasil 0,19 diklasifikasikan sebagai lemah (Ghozali, 2016).

Tabel 4. Uji R Square

	R Square	Adjusted R Square
Financial Performance	0,061	0,042

Dari hasil analisis mempergunakan SmartPLS, terungkap angka R-Square untuk variabel dependen *Financial Performance*, dengan variabel independen *Environmental Performance* serta *Environmental Disclosure* ialah 0,061. angka R-Square tersebut memperlihatkan variabel independen *Environmental Performance*

serta *Environmental Disclosure* bisa menjelaskan sebanyak 6,1% dari variasi dalam variabel dependen *Financial Performance*.

Pengujian Hipotesis

Uji berikutnya ialah uji Path Coefficient yang bertujuan untuk mengevaluasi signifikansi dari pengaruh *Environmental Performance* serta *Environmental Disclosure* terhadap *Financial Performance*. angka t statistik dipergunakan untuk menilai signifikansi dari jalur pengaruh langsung secara parsial. Dalam penelitian ini, tingkat signifikan yang dipergunakan ialah 5%, sampai angka t-statistik yang relevan ialah 1,96. Untuk menguji hipotesis, kriteria penerimaan hipotesis ialah yakni: hipotesis diterima jika angka t-statistik > 1,96, serta sebaliknya hipotesis ditolak jika angka P-Values < 0,05, atau diterima dengan probabilitas (Ghazali,2016).

Tabel 5. Hasil Path Coefficients

	Original Sample (O)	Sampel Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Environmental Performance - > Financial Performance	0,178	0,177	0,077	2,327	0,020
Environmental Disclosure -> Financial Performance	0,144	0,141	0,086	1,663	0,097

Berdasarkan koefisien jalur yang dihasilkan, bisa disimpulkan *Environmental Performance* punya pengaruh yang signifikan kepada *Financial Performance*, dengan angka t-statistic senilai 2,327, yang melebihi angka kritis 1,96 serta signifikansi pada tingkat alpha 5% (P-values < 0,05). sedangkan *Environmental Disclosure* tidak punya pengaruh serta signifikan kepada *Financial Performance*, dengan angka t-statistic senilai 1,663, yang lebih rendah dari angka kritis 1,96 serta signifikansi pada tingkat alpha 5% (P-values > 0,05).

Pengaruh *Environmental Performance* Terhadap *Financial Performance*

Hasil hipotesis dari penelitian ini memperlihatkan *Environmental Performance* punya pengaruh yang signifikan kepada *Financial Performance*. Pemerintah memberikan penghargaan kepada perusahaan dengan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) dimana dikelola Kementerian Lingkungan Hidup serta Kehutanan. PROPER bertujuan untuk memastikan setiap perusahaan mematuhi seluruh mekanisme yang diperlukan dalam pengelolaan lingkungan hidup yang baik, sejalan dengan peraturan pemerintah. Semakin tinggi tingkat *Environmental Performance* yang diupayakan perusahaan, semakin tinggi juga tingkat *Financial Performance* perusahaan. Perusahaan yang memperlihatkan *Environmental Performance* yang baik akan mendapatkan respons positif dari para investor serta pemangku kepentingan, yang kemudian berdampak positif pada *Financial Performance*. Temuan ini sejalan dengan konsep *Triple Bottom Line*, yang menekankan pentingnya keseimbangan antara keuntungan ekonomi, keberlanjutan lingkungan

serta keadilan sosial dalam bisnis. Dengan demikian, hipotesis bisa diterima. bisa disimpulkan H1 *Environmental Performance* berpengaruh secara signifikan kepada *Financial Performance*. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilaksanakan (Holly et al., 2023), (Aulia & Hadinata, 2019) serta (Janah & Handayani, 2020) yang menyatakan *Environmental Performance* punya pengaruh yang signifikan kepada *Financial Performance*.

Pengaruh *Environmental Disclosure* Terhadap *Financial Performance*

Hasil hipotesis dari penelitian ini memperlihatkan *Environmental Disclosure* tidak punya pengaruh yang signifikan kepada *Financial Performance*. Perkara tersebut disebabkan fakta *Financial Performance* sebuah perusahaan tidak hanya dipengaruhi *Environmental Disclosure* yang dilaksanakan perusahaan, tetapi juga faktor – faktor lain seperti pendapatan atau profitabilitas secara keseluruhan. Informasi yang diungkapkan perusahaan mengenai lingkungannya tidak punya dampak positif secara langsung terhadap *Financial Performance* sebuah perusahaan karena pasar tidak selalu memperhatikan secara penuh apa yang disampaikan perusahaan tentang lingkungan mereka. Aktivitas di luar operasional produksi barang atau jasa perusahaan sering kali kurang diperhatikan pihak luar karena tidak secara eksplisit mencerminkan *Financial Performance* perusahaan. serta lengkap atau tidaknya indikator *Environmental Disclosure* yang diungkapkan perusahaan tidak mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. disebabkan hal tersebut, hipotesis ini tidak bisa diterima atau di tolak. Dengan demikian, bisa disimpulkan H2 *Environmental Disclosure* tidak punya pengaruh secara signifikan kepada *Financial Performance*. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilaksanakan (Hidayat & Ghofar, 2020), (Tahu, 2021) serta (Hasanah, 2022) yang memperlihatkan *Environmental Disclosure* tidak punya pengaruh secara signifikan kepada *Financial Performance*.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Dari hasil analisis data, bisa disimpulkan variabel *Environmental Performance* punya pengaruh positif yang signifikan kepada *Financial Performance*. Perkara tersebut menandakan perusahaan yang memperlihatkan *Environmental Performance* yang baik akan mendapat respons positif dari investor serta pemangku kepentingan lainnya, yang kemudian akan berkontribusi positif pada *Financial Performance*. sedangkan *Environmental Disclosure* tidak punya pengaruh signifikan kepada *Financial Performance* karena *Financial Performance* sebuah perusahaan tidak hanya bergantung pada *Environmental Disclosure* yang diungkapkan perusahaan, melainkan juga dipengaruhi pendapatan atau profitabilitas keseluruhan perusahaan. serta untuk peneliti selanjutnya disarankan memperluas cakupan objek penelitian dengan memasukkan industri – industri yang termasuk dalam kategori *high profile* yang punya aktivitas yang berdampak langsung pada masyarakat serta lingkungan. Selain itu, peneliti berikutnya bisa menambahkan variabel lain seperti *Good Corporate*

Governance atau Ukuran perusahaan untuk memperdalam pemahaman tentang faktor – faktor yang mempengaruhi *financial performance* perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apip, M., Sukomo, & Faridah, E. (2020). Pengaruh Environmental Performance serta Environmental Disclosure terhadap Economic Performance. *Jurnal Wawasan serta Riset Akuntansi*, 62-77
- Aulia, R., & Hadinata, S. (2020). Pengaruh Environmental Performance, Environmental Disclosure, serta Iso 14001 Terhadap Financial Performance. *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI serta MANAJEMEN BISNIS*, 7(2), 136–147. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v7i2.1439>
- Azizah, A. (2021). Pengaruh Environmental Disclosure terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia serta Bursa Efek Singapura Periode 2019). *Skripsi*.
- Bursa Efek Indonesia (2024). Laporan Keuangan serta Tahunan. <https://www.idx.co.id>
- Global Reporting Initiatives, 2024. Global Reporting Initiatives
- Hasanah, U. (2022). (*Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2018- 2020*) *SKRIPSI Oleh : Nama : Uswatun Khasanah FAKULTAS BISNIS serta EKONOMIKA*.
- Hidayat, W. N., & Ghofar, A. (2020). Analisis Pengaruh Enviromental Performance serta Environmental Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilimiah Mahasiswa FEB*, 9(1), 1–28. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/7089/6110>
- Holly, A., Mardiana, A., Jao, R., Tangke, P., & The, I. (2023). Pengaruh Environmental Performance serta Environmental Disclosure Terhadap Financial Performance. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 22(1), 103–119. <https://doi.org/10.29303/aksioma.v22i1.193>
- Janah, M., & Handayani, S. (2020). Pengaruh Environmental Information Disclosure terhadap Financial Performance dengan angka Perusahaan sebagai Pemoderasi: Pendekatan Gaya Pengungkapan. *Jurnal Bisnis serta Akuntansi*, 22(2), 239-256.
- Lutfiana, D., & Hermanto, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage serta Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu serta Riset Akuntansi*, 10(2), 1-18.
- Maulana, A., Ruchjana, E. T., & Nurdiansyah, D. H. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, serta Kinerja Lingkungan terhadap

Environmental Disclosure. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 4(2), 787-800.

Nurchaya, I. A. (2020, 2 9). *Pengelolaan Lingkungan, KLHK soroti Sektor Manufaktur*. Retrieved from m.bisnis.com.

Royanviani. (2020). *Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Environmental Disclosure Serta Implikasinya Pada Kinerja Ekonomi (Survey Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. 18-45. <http://repository.widyatama.ac.id/xmlui/handle/123456789/8074>

Suhardjanto, D., & Miranti, L. (2021). Indonesian Environmental Reporting Index serta Karakteristik Perusahaan. *Jurnal Akuntansi serta Auditing Indonesia*, 13(1), 1-17.

Syabna Aulia, R., & Nasihin, I. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan serta Ukuran perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(1), 326-341. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i1.46>